

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>

Analisis Pengaruh Karakteristik Hubungan antara Auditor dengan Klien dan Kondisi Finansial Perusahaan terhadap *Going Concern Audit Opinion*

Widijaya¹, Lina²

Email korespondensi: widijaya.tan@uib.ac.id, 1742116.lina@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari karakteristik hubungan antara auditor dengan klien dan kondisi finansial perusahaan terhadap *going concern audit opinion*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Sampel penelitian diambil berdasarkan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019. Jumlah sampel sebanyak 1.735 data yang masih layak digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh data sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan akan diuji dengan metode regresi *binary logistic*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *audit lag*, ukuran perusahaan, dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion*. Variabel *audit tenure*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, dan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *going concern audit opinion*.

Kata Kunci:

Going concern audit opinion, *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

Pendahuluan

Seorang auditor dapat menyediakan informasi-informasi terkait perusahaan karena dianggap memiliki wewenang dalam mengakses informasi yang dimiliki perusahaan dan juga memiliki kemampuan dalam memahami masalah terkait *going concern audit opinion*. Penerbitan *going concern audit opinion* yang relevan bertujuan untuk menjaga keberadaan para pemangku kepentingan yang meliputi investor, pelanggan, pemasok, dan kreditor sebagai penerima manfaat utama dari adanya penerbitan opini audit tersebut. *Going concern audit opinion* ini berfungsi sebagai pemberian sinyal awal mengenai kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan, sehingga dengan tanpa adanya sinyal tersebut perusahaan akan memperoleh dampak negatif terhadap kelangsungan hidup usahanya. Salah satu dampaknya yaitu para pemangku kepentingan akan mengalami kerugian yang besar ketika perusahaan tiba-tiba bangkrut (Osman *et al.*, 2012).

Lamanya hubungan perikatan audit (*audit tenure*) terhadap suatu perusahaan dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam membuat keputusan atas kondisi keuangan perusahaan yang sejalan dengan perikatan audit. Perikatan audit yang terjalin tersebut akan menumbuhkan hubungan baik antara manajemen perusahaan dengan auditor sehingga akan mempengaruhi sikap independensi dari auditor tersebut (Simamora & Hendarjatno, 2019). Keputusan dalam menerbitkan laporan keuangan yang tidak bersih terjadi setelah dilakukan rapat antara pihak manajemen perusahaan dengan auditor untuk dapat mengetahui bahwa adanya penundaan dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan (*audit lag*) sehingga membuat kemungkinan perusahaan dalam menerima *going concern audit opinion* meningkat. Salah satu cara perusahaan dalam mengantisipasi penerimaan opini audit tersebut yaitu melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dengan tujuan memanipulasi hasil atau kondisi laporan keuangan perusahaan. Fakta menyebutkan bahwa kondisi keuangan yang buruk sulit untuk disembunyikan sehingga auditor akan tetap menerbitkan *going concern audit opinion* (Puspaningsih & Analia, 2019).

Rasio pertumbuhan penjualan yang selalu meningkat setiap periodenya memberikan peluang besar bagi perusahaan dalam memperoleh peningkatan laba sehingga dapat mengurangi penerimaan *going concern audit opinion* yang diterbitkan oleh auditor (Mukhtaruddin *et al.*, 2018). Perusahaan besar yang mampu memperoleh peningkatan laba dengan mempertahankan dan mengembangkan investasinya, meminimalisasi penggunaan secara efektif dan efisien serta menjaga stabilitas perusahaan dalam beroperasi untuk periode yang akan datang dapat meningkatkan kepercayaan diri auditor akan masa depan perusahaan, sehingga memiliki kemungkinan untuk tidak menerbitkan *going concern audit opinion* terhadap perusahaan (Suroto & Kusuma, 2017).

Gallizo dan Saladrignes (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan perusahaan dalam menerima *going concern audit opinion*. Auditor percaya bahwa perusahaan yang masih memiliki kemampuan dalam melunasi utangnya sehingga tidak menerbitkan *going concern audit opinion* (Untari & Santosa, 2015). Rasio solvabilitas akan tinggi jika sebagian besar dana perusahaan digunakan sebagai pembiayaan utang dan penggunaan dana untuk kegiatan operasional yang juga semakin berkurang dapat menaikkan risiko perusahaan dalam menerima *going concern audit opinion* (Achyarsyah, 2016).

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghapusan pencatatan saham terhadap PT. Grahamas Citrawisata Tbk yang dikarenakan kinerja perusahaan mengalami penurunan secara drastis selama beberapa periode terakhir. Pada akhir bulan Juni 2019, perusahaan mencatat penurunan pendapatan sebesar 10,13% yang dimana senilai Rp 13,34 miliar dibanding tahun lalu di periode yang sama senilai 14,85 miliar. Perusahaan juga mengalami peningkatan kerugian bersih yang signifikan dari Rp 51,28 miliar menjadi Rp 342,43 miliar (CNBC Indonesia, 2019).

PT. Asia Natural Resources Tbk juga mengalami penghapusan pencatatan secara paksa (*force delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penghapusan pencatatan tersebut terjadi dikarenakan kondisi kelangsungan usaha emiten yang sangat mengkhawatirkan sehingga angka kerugian semakin meningkat. PT. Asia Natural Resources Tbk tidak melakukan pencatatan atas penjualan dan memiliki akumulasi kerugian yang mencapai Rp 357,33 miliar di akhir bulan Juni 2014. Perusahaan belum melunasi biaya pencatatan tahunan yang diwajibkan kepada setiap emiten, PT. Asia Natural Resources memperoleh denda senilai Rp 110 juta (Investasi Kontan, 2014).

Kondisi PT. Grahamas Citrawisata Tbk dan PT. Asia Natural Resources Tbk yang tidak membaik dan memiliki pengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha di masa

mendatang. Perusahaan belum mampu menunjukkan adanya perubahan yang memadai atas penilaiannya baik secara finansial, hukum maupun yang berstatus perusahaan yang tercatat sebagai emiten. Kedua perusahaan tersebut juga memenuhi kriteria atas penerimaan *going concern audit opinion* yaitu mengalami penurunan tingkat penjualan dan tidak dapat melunasi denda/utang bunga.

Tinjauan Pustaka

Going concern audit opinion merupakan sebuah perkiraan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit tersebut ketika berada dalam kondisi mempertahankan eksistensinya, maka dapat diperkirakan perusahaan sedang menghadapi masalah. Berdasarkan pendapat auditor, sebuah laporan audit yang telah dinyatakan dengan adanya *going concern audit opinion* merupakan sebuah pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Cahyono, 2014).

Going concern audit opinion diasumsikan atas kinerja suatu perusahaan untuk tidak dilikudasi jangka pendek dalam mempertahankan usaha jangka panjangnya. Opini audit ini merupakan salah satu aspek penting dalam akuntansi dan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan *Audit Section 570* dalam SPAP (2013), auditor dapat mengeluarkan *going concern audit opinion* ketika auditor meragukan apakah perusahaan dapat melanjutkan usaha pada periode berikutnya (Rahma & Sukirman, 2019).

Auditor memiliki kewajiban dalam memastikan pemberian opini audit yang tepat oleh pihak internal perusahaan dalam proses penyelesaian dan penyajian laporan keuangan dengan memperoleh bukti audit yang akurat dari perusahaan tersebut. Auditor dapat dengan mudah mendeteksi apakah terdapat keraguan substansial yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melanjutkan usaha jangka panjangnya (Cellica & Kurnia, 2016).

Menurut Tjahjani dan Novianti (2017), laporan keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa apakah perusahaan tersebut mengalami defisit ataupun surplus dalam kondisi finansialnya. Perusahaan yang mengalami defisit dalam kondisi finansialnya, cenderung akan menghadapi masalah *going concern audit opinion*. Kerugian finansial dari periode tahun sebelumnya dan tidak melakukan peningkatan dalam kinerjanya menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi finansial yang buruk. Perusahaan dengan kondisi tersebut memiliki peluang besar dalam menerima *going concern audit opinion* (Suroto & Kusuma, 2017).

Perusahaan dinilai akan menerima *going concern audit opinion* yaitu dengan memiliki kriteria seperti mengalami masalah turunnya tingkat penjualan, pengorganisasian ulang, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang bunga, dan yang telah menerima *going concern audit opinion* di periode sebelumnya. Kriteria atas penerimaan *going concern audit opinion* seperti perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi, arus kas negatif, modal kerja negatif dan mengalami kerugian selama dua atau tiga tahun berturut-turut (Satria *et al.*, 2018).

Proses pengambilan keputusan investor sangat dipengaruhi oleh penerbitan *going concern audit opinion* oleh seorang auditor terhadap perusahaan. Auditor dinilai mampu menyediakan informasi-informasi mengenai kondisi finansial sebuah perusahaan atas penerbitan *going concern audit opinion* dan dapat dijadikan sebagai prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan (Hao, Zhang, Wang, Yang, & Zhao, 2011).

Audit Tenure dan Going Concern Audit Opinion

Audit tenure merupakan jangka waktu penugasan audit dengan pengukuran dalam masa tahun antara auditor dengan klien. Seorang auditor dan klien dalam rentang waktu

yang panjang sudah saling berhubungan dapat membantu auditor dapat lebih memahami mengenai kondisi finansial perusahaan tersebut (Ruiz-Barbadillo *et al.*, 2010). *Audit tenure* dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam memberikan pendapat dan melakukan penugasan audit sehingga mengurangi risiko perusahaan menerima *going concern audit opinion* (Cellica & Kurnia, 2016). Auditor yang memiliki hubungan jangka panjang terhadap suatu perusahaan, dapat membantu auditor memahami lebih baik kondisi finansial perusahaan dan akan mengurangi dalam penerimaan *going concern audit opinion* (Ruiz-Barbadillo *et al.*, 2010). Perusahaan yang menjalin hubungan jangka panjang dengan seorang auditor, dapat membantu perusahaan lebih tidak berkemungkinan dalam menerima opini audit tersebut.

H1: *Audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *going concern audit opinion*.

Audit Lag dan Going Concern Audit Opinion

Audit lag merupakan rentang waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal pelaporan audit yang dihitung dalam jumlah hari. Keterlambatan auditor pada saat memberikan opini audit terhadap perusahaan dikarenakan auditor yang cenderung melakukan beberapa pengujian terhadap perusahaan dan dari pihak manajemen yang mungkin akan melakukan negosiasi panjang ketika munculnya sebuah ketidakpastian dalam berbisnis (Xu *et al.*, 2018). Auditor akan melakukan pengujian untuk menemukan permasalahan yang menyebabkan keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan suatu perusahaan (Gallizo & Saladrigues, 2010). Auditor cenderung menghabiskan waktu lebih lama dalam melaksanakan proses audit terhadap perusahaan yang bermasalah (Wu *et al.*, 2014). *Audit lag* yang tinggi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perusahaan dalam menerima *going concern audit opinion*.

H2: *Audit lag* berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion*.

Auditor Switching dan Going Concern Audit Opinion

Menurut Tu (2012), *auditor switching* merupakan pergantian auditor eksternal dikarenakan pengunduran diri oleh auditor eksternal tersebut atau pemberhentian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu tujuan adanya pergantian auditor adalah untuk menghindari penerimaan *going concern audit opinion*. Pergantian auditor dipengaruhi oleh kejadian seorang auditor yang memberikan opini audit dengan pengecualian (*qualified opinion*) terhadap perusahaan pada tahun sebelumnya dan menemukan adanya hubungan positif antara kedua hal tersebut (Osman *et al.*, 2016). Perusahaan yang cenderung melakukan pergantian auditor dapat mengurangi penerimaan *going concern audit opinion*. *Auditor switching* dilakukan perusahaan untuk memperoleh tujuan pelaporan audit dengan menemukan auditor yang bersedia dalam mendukung perlakuan akuntansi pihak manajemen perusahaan meskipun dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tersebut kurang maksimal (Simamora & Hendarjatno, 2019). Pergantian auditor cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kesulitan finansial untuk memperoleh opini audit yang dapat diterima oleh pihak manajemen perusahaan (Osman *et al.*, 2016).

H3: *Auditor switching* berpengaruh signifikan negatif terhadap *going concern audit opinion*.

Pertumbuhan Perusahaan dan Going Concern Audit Opinion

Pertumbuhan dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat perekonomian perusahaan tersebut. Kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dinilai dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan (Untari & Santosa, 2015). Rasio pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi dapat mengurangi penerimaan *going concern audit opinion* oleh auditor. Hal yang dapat membantu perusahaan mengurangi penerimaan *going concern*

audit opinion yang diterbitkan oleh auditor yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Sherlita & Puspita, 2012). Perusahaan dapat mempertahankan posisi keuangan dan kelangsungan hidupnya dikarenakan sedang mengalami pertumbuhan dan menandakan bahwa kegiatan operasional berjalan dengan baik (Mukhtaruddin *et al.*, 2018).

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *going concern audit opinion*.

Ukuran Perusahaan dan *Going Concern Audit Opinion*

Wibisono (2013) menyatakan total aset perusahaan pada akhir tahun merupakan metode penilaian ukuran perusahaan. Semakin tingginya aset suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan kegiatan operasi yang dilakukan sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Cellica & Kurnia, 2016). Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dalam penerimaan *going concern audit opinion* dikarenakan aset yang dimiliki cenderung tinggi dan stabil. Studi menemukan bahwa auditor cenderung menerbitkan *going concern audit opinion* terhadap klien atau perusahaan kecil (Ruiz-barbadillo *et al.*, 2012). Auditor percaya bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan masalah finansial dengan baik sehingga menyebabkan risiko penerimaan *going concern audit opinion* oleh perusahaan kecil lebih tinggi (Achyarsyah, 2016).

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *going concern audit opinion*.

Rasio Likuiditas dan *Going Concern Audit Opinion*

Sebuah rasio keuangan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinamakan rasio likuiditas. Gallizo dan Saladrigues (2015) menyatakan bahwa dengan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, maka akan bebas dari penerimaan *going concern audit opinion*. Semakin tingginya rasio likuiditas suatu perusahaan, akan menurunkan persentase kemungkinan dalam menerima *going concern audit opinion* (Untari & Santosa, 2015). Semakin rendah rasio likuiditas dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Auditor berkemungkinan dalam menerbitkan *going concern audit opinion* terhadap perusahaan atas kondisi tersebut (Simamora & Hendarjatno, 2019). Rasio likuiditas memberikan sinyal awal dari permasalahan arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan ditandai adanya kesulitan keuangan yang menyebabkan nilai likuiditas semakin rendah atau menurun (Sherlita & Puspita, 2012).

H6: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap *going concern audit opinion*.

Rasio Solvabilitas dan *Going Concern Audit Opinion*

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio keuangan ini berdasarkan pada jumlah dana dari utang perusahaan terhadap kreditor, di mana dengan nilai rasio yang semakin meningkat maka dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Abbas, 2019). Perusahaan sedang mengalami kondisi finansial yang buruk dengan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan. Risiko suatu perusahaan menghadapi kebangkrutan menjadi lebih tinggi jika aset yang dimiliki lebih rendah dibanding dengan utang perusahaan tersebut (Achyarsyah, 2016). Kecurigaan auditor terhadap kelangsungan usaha sebuah perusahaan akan semakin besar ketika rasio solvabilitas yang ditunjukkan semakin tinggi (Suroto & Kusuma, 2017).

H7: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion*.

Metodologi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan pada penelitian dasar (*basic research*) yang dilakukan dengan memahami sebuah fenomena yang menjadi minat peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Peneliti juga menggunakan metode kuantitatif dalam mengumpulkan data penelitian yang berupa angka sebagai pengukuran hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini jika ditinjau dari rumusan masalahnya merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative*) yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 merupakan objek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Variabel yang digunakan atas pelaksanaan penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. *Going concern audit opinion* merupakan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Analisis regresi logistik dipergunakan dalam pengujian data karena variabel dependen yang bersifat *dummy* atau non-metrik dengan memanfaatkan program SPSS versi 25. Metode analisis data penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji hipotesis, uji kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow's goodness of fit*), uji *wald*, dan uji koefisien determinasi (*nagelkerke r square*).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
<i>Going Concern Audit Opinion</i>	<i>Going concern audit opinion</i> adalah sebuah opini audit yang diterbitkan oleh auditor terhadap perusahaan klien untuk memastikan apakah terdapat keraguan dalam mempertahankan eksistensinya. Perusahaan yang menerima <i>going concern audit opinion</i> dari auditor dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Puspaningsih & Analia, 2019).	<i>Going Concern Audit Opinion</i> = Diberi nilai 1 (satu), jika perusahaan menerima <i>going concern audit opinion</i> . Non <i>Going Concern Audit Opinion</i> = Diberi nilai 0 (nol), jika perusahaan tidak menerima <i>going concern audit opinion</i> . Sumber: Simamora dan Hendarjatno (2019)
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> merupakan jangka waktu audit yang terhitung dalam masa tahun di mana suatu perusahaan terlibat atas pelaksanaan audit dengan auditor yang sama (Puspaningsih & Analia, 2019).	<i>Audit Tenure</i> = Jumlah tahun perusahaan dalam menjalin hubungan keterikatan pada auditor yang sama. Sumber: Simamora dan Hendarjatno (2019)
<i>Audit Lag</i>	<i>Audit lag</i> diartikan sebagai jumlah hari antara akhir periode pencatatan akuntansi dengan penerbitan laporan audit (Widoretno, 2019).	<i>Audit Lag</i> = Rentang waktu antara periode tanggal akhir pelaporan keuangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit.

		Sumber: Simamora dan Hendarjatno (2019)
<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian auditor sebelumnya oleh perusahaan klien. <i>Auditor switching</i> juga menggambarkan metode yang digunakan perusahaan dalam menemukan auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mencapai pelaporan perusahaan (Puspaningsih & Analia, 2019).	<i>Auditor Switching</i> = Diberi nilai 1 (satu), jika perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> . <i>Auditor Switching</i> = Diberi nilai 0 (nol), jika perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> . Sumber: Simamora dan Hendarjatno (2019)
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan dalam mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam bidang industri maupun bidang perekonomian lainnya (Widoretno, 2019).	Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$ Sumber: Hapsoro dan Santoso (2018)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan sebuah indikator yang menunjukkan kondisi atau skala perusahaan dalam mengklasifikasi perusahaan kecil hingga besar dengan menggunakan indikator total aset, logaritma nilai perusahaan, jumlah karyawan dan lain sebagainya (Suroto & Kusuma, 2017).	Ukuran Perusahaan = Logaritma dari jumlah aset Sumber: Jiang, Rupley, dan Wu (2010)
Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Sherlita & Puspita, 2012).	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{\text{Jumlah aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Jumlah liabilitas jangka pendek}}$ Sumber: Simamora dan Hendarjatno (2019)
Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat penggunaan liabilitas sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Achyarsyah, 2016).	Rasio Solvabilitas = $\frac{\text{Jumlah liabilitas}}{\text{Jumlah aset}}$ Sumber: Simamora dan Hendarjatno (2019)

Sumber: Dari berbagai sumber, 2020

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sampel data yang akan digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria yang ditentukan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Jumlah sampel data yang memenuhi kriteria sebanyak 363 perusahaan. *Outlier* yang terdapat dalam melakukan pengujian penelitian sebanyak 80 data sehingga data observasi penelitian yang masih layak digunakan sebanyak 1.735 data sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Audit Tenure</i>	1.735	1	5	2,67	1,432
<i>Audit Lag</i>	1.735	12	163	81,94	21,074
Pertumbuhan Perusahaan	1.735	-17,24	67,43	0,2007	2,39994
Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah)	1.735	Rp 5.225	Rp 85.118.656	Rp 8.165.978	Rp 13.016.567
Rasio Likuiditas	1.735	0,01	87,16	1,9403	4,98817
Rasio Solvabilitas	1.735	0,01	5,07	0,5175	0,41922
Valid (listwise)	N 1.735				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan menggambarkan hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dari *audit tenure* yaitu selama 3 tahun dengan masa paling lama hanya dapat dilakukan selama 5 tahun buku. Nilai rata-rata *audit lag* menunjukkan bahwa auditor telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan dalam waktu 82 hari dengan memenuhi persyaratan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan yaitu 120 hari. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,201, yang artinya dengan tingkat pertumbuhan tersebut sebagian besar perusahaan mampu mempertahankan reputasinya dan terus bersaing dengan pangsa pasar lain yang berada dalam bidang yang sama. Zebra Nusantara Tbk memiliki kepemilikan aset terendah sebesar Rp 5.224.504.957, sedangkan PT. Medco Energi Internasional Tbk yang merupakan perusahaan besar dengan kepemilikan aset tertinggi yaitu sebesar Rp 85.118.655.524.690. Rasio likuiditas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,94 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan dinilai likuid karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Nilai rata-rata rasio solvabilitas sebesar 0,518 yang dapat diartikan perusahaan memiliki kepemilikan aset cukup tinggi sehingga mampu melunasi atau memenuhi kewajiban yang ada.

Berdasarkan hasil uji statistik frekuensi variabel *dummy*, sebanyak 231 data sampel perusahaan yang menerima *going concern audit opinion* dengan persentase sebesar 13,3%. Persentase perusahaan yang melakukan *auditor switching* menunjukkan nilai persentase sebesar 15,1% dengan jumlah data sampel sebanyak 262 perusahaan. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas memiliki *Variance Inflation Factor (VIF)* yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai *Nagelkerke R Square* berdasarkan hasil pengujian di atas sebesar 0,256. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang terdiri atas *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan

perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas mampu menjelaskan *going concern audit opinion* yang merupakan variabel dependen sebesar 25,6%. Persentase sebesar 74,4% merupakan kemampuan model dalam menjelaskan *going concern audit opinion* yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian seperti *audit firm (Big 4)*, *audit fee probability of bankruptcy*, *debt default*, *firm age*, *current ratio*, *return on assets*, pengungkapan, opini audit di tahun sebelumnya, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, rasio profitabilitas, dan lain sebagainya. Uji *Hosmer dan Lemeshow* dengan memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* menunjukkan 6,737 dengan signifikansi sebesar 0,565. Nilai hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya model ini sesuai dan dapat diterima dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Estimasi Parameter

	B	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Audit Tenure (TENURE)</i>	-0,002	0,977	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
<i>Audit Lag (LAG)</i>	0,030	0,000	Signifikan Positif	Terbukti
<i>Auditor Switching (SWITCH)</i>	-0,073	0,769	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Pertumbuhan Perusahaan (<i>GROWTH</i>)	0,040	0,074	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	0,000	0,010	Signifikan Positif	Terbukti
Rasio Likuiditas (<i>LIQ</i>)	0,004	0,805	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Rasio Solvabilitas (<i>LEV</i>)	2,318	0,000	Signifikan Positif	Terbukti
<i>Constant</i>	-5,594	0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Persamaan model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai dalam Tabel 3 atas pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$GCAO = -5,594 - 0,002 (TENURE) + 0,030 (LAG) - 0,073 (SWITCH) + 0,040 (GROWTH) + 0,000 (SIZE) + 0,004 (LIQ) + 2,318 (LEV)$$

Pembahasan

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa *audit lag*, ukuran perusahaan, dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion*. Variabel lainnya yang terdiri dari *audit tenure*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, dan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *going concern audit opinion* sebagai variabel dependen dalam penelitian.

Auditor tetap akan menerbitkan *going concern audit opinion* terhadap perusahaan klien yang memiliki keraguan substansial dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan tanpa mempertimbangkan lamanya jalinan hubungan auditor dengan perusahaan klien tersebut (Simamora & Hendarjatno, 2019). Auditor yang membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan jasa audit suatu perusahaan berkemungkinan dalam menerima *going concern audit opinion* diakibatkan oleh adanya ketidakpastian bagi perusahaan untuk dapat terus melanjutkan usahanya di masa yang akan datang (Vermeer et al., 2013).

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor baru tetap harus mempertimbangkan kondisi yang dapat menimbulkan keraguan dalam menjalankan usahanya dan juga rencana yang dilakukan guna mengurangi dampak atas kondisi tersebut. Keraguan atas kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya oleh perusahaan dapat mengarah pada keputusan auditor untuk tetap menerbitkan *going concern audit opinion* (Djunaidi & Soepriyanto, 2013).

Ketidakseimbangan pertumbuhan penjualan dengan adanya kenaikan biaya operasional perusahaan yang tinggi dan menghasilkan laba setelah pajak negatif sehingga akan berdampak pada penurunan jumlah laba ditahan perusahaan. Perusahaan besar dalam *menerima going concern audit opinion* akan meningkat karena dinilai cenderung memiliki utang yang relatif tinggi sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya kredit macet. Auditor menyatakan bahwa perusahaan besar tetap akan menerima *going concern audit opinion* walaupun dinilai dapat menyelesaikan permasalahan finansialnya dengan baik (Hapsoro & Santoso, 2018).

Rasio likuiditas dalam pemberian *going concern audit opinion* tidak didasarkan pada kemampuan perusahaan membiayai utang jangka pendeknya, melainkan lebih cenderung memperhatikan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Quick ratio* atas pengukuran rasio likuiditas tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan penerimaan *going concern audit opinion*, namun merupakan alat yang berguna dalam mengukur kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sherlita & Puspita, 2012). Menurut Sherlita dan Puspita (2012), rasio solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan dalam penerimaan *going concern audit opinion* karena menunjukkan utang terhadap kreditur yang dimiliki perusahaan lebih tinggi sehingga menimbulkan keraguan apakah perusahaan dapat melunasi utangnya pada saat jatuh tempo (Untari & Santosa, 2015).

Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *going concern audit opinion* sebagai variabel dependen bersifat dummy yang diukur dengan metode regresi logistik. Variabel independen terdiri atas *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Hasil uji variabel *audit lag*, ukuran perusahaan, dan rasio solvabilitas menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion*. Variabel lain yang tidak memiliki pengaruh terhadap *going concern audit opinion* yaitu *audit tenure*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, dan rasio likuiditas. Auditor dalam menerbitkan laporan keuangan membutuhkan waktu yang cenderung panjang, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki permasalahan yang menimbulkan penerimaan *going concern audit opinion*. Perusahaan besar yang memperoleh pendanaan dari utang dapat meningkatkan risiko dalam menerima *going concern audit opinion*. Pemberian opini audit juga harus memperhatikan rasio solvabilitas yang dimana perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas semakin tinggi, maka risiko dalam menerima *going concern audit opinion* juga akan semakin meningkat.

Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Jangka waktu penelitian dapat dikatakan pendek yaitu 5 tahun dengan menggunakan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2015 hingga 2019.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh variabel *audit tenure*, *audit lag*, *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap *going concern audit opinion* dimana masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi *going concern audit opinion*.

Rekomendasi

Rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya yang dapat peneliti berikan setelah penelitian ini telah terlaksana yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan periode jangka waktu yang panjang sehingga dapat lebih menggambarkan bagaimana pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.
2. Sebaiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi going concern audit opinion yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian saat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abbas, D. S. (2019). Effect of Growth Company, Company Size, Profitability and Leverage Against Acceptance Going Concern Audit Opinion (In the Basic Industry Sector Manufacturing Company and Chemical L). *Universitas Muhammadiyah Tangerang, April*.
- [2] Achyarsyah, P. (2016). The Analysis of the Influence of Financial Distress, Debt Default, Company Size, and Leverage on Going Concern Opinion. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(10), 6767–6782.
- [3] Cahyono, D. (2014). Effect of Prior Audit Opinion, Audit Quality, and Factors of Its Audit Opinion Going Concern. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(24), 2222–2847.
- [4] Cellica, L., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Bankruptcy Prediction, Company's Financial Condition, Previous Year Audit Opinion, Firm Size and Audit Tenure Towards Auditor's Going Concern Opinion. *Accounting and Finance Review Journal*, 1(1), 51–58.
- [5] CNBC Indonesia, M. W. (2019). *Sekawan & Grahama Sudah Didepak dari BEI, Siapa Menyusul?* CNBC Indonesia.
- [6] Djunaidi, A., & Soepriyanto, G. (2013). Pengaruh Pergantian Auditor dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 4(1), 514.
- [7] Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2010). An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange. *Journal of Hydrology*, 118(1–4), 39–53.
- [8] Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2015). The Analysis of the Influence of Financial Distress, Debt Default, Company Size, and Leverage on Going Concern Opinion. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- [9] Hao, Q., Zhang, X., Wang, Y., Yang, C., & Zhao, G. (2011). Audit Quality and Independence in China: Evidence from Going-Concern Qualifications Issued During 2004-2007. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 1(2), 111–119.
- [10] Hapsoro, D., & Santoso, T. R. (2018). Does Audit Quality Mediate the Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opinion? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 143–152.
- [11] Investasi Kontan, A. P. H. (2014). *BEI Pecat Asia Natural Resources jadi Emiten*. Investasi.Kontan.Co.Id.
- [12] Jiang, W., Rupley, K. H., & Wu, J. (2010). Internal Control Deficiencies and the Issuance of Going Concern Opinions. *Research in Accounting Regulation*, 22(1), 40–46.
- [13] Mukhtaruddin, Pratama, H., & Meutia, I. (2018). Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on

- Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(1), 16–25.
- [14] Osman, M. N. H., Latiff, A. R. A., & San, O. T. (2012). The Issuance of Going Concern Opinion Process in Companies that Hire Specialized Auditors. *8th International Management and Accounting Conference (IMAC8)*, 284–295.
- [15] Osman, M. N. H., Turmin, S. Z., Muhamad, H., & Hussain, R. (2016). Auditor Characteristics and the Issuance of Going Concern Opinion. In *Medwell Journal*.
- [16] Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2019). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company Financial Conditions on Audit Going Concern Opinion. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 115–127.
- [17] Rahma, F., & Sukirman. (2019). The Determinants that Affect the Acceptance of Going Concern Audit Opinion with Auditor Reputation as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 87–94.
- [18] Ruiz-barbadillo, E., Gómez-Aguilar, N., & Carrera, N. (2012). Does Mandatory Audit Firm Rotation Enhance Auditor Independence? Evidence from Spain Emiliano. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 28(1), 113–135.
- [19] Ruiz-Barbadillo, E., Gómez-Aguilar, N., De Fuentes-Barberá, C., & García-Benau, M. A. (2010). Audit Quality and the Going-Concern Decision-Making Process: Spanish Evidence. *European Accounting Review*, 13(4), 597–620.
- [20] Satria, D. N., Ali, S., & Yohana, D. (2018). The Effect of Financial Condition , Audit Quality and Disclosure on Going Concern Modified Audit Opinion After the Application of SA 570 for Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 11(1), 61–68.
- [21] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach. *Printer Trento Srl*, 1–447.
- [22] Sherlita, E., & Puspita, E. T. (2012). The Effect of Financial Ratios, Prior Audit Opinion, and Growth on the Auditors' Going Concern Opinion. *PROCEEDING The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA) 2012, 1985*, 148–160.
- [23] Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to the Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156.
- [24] Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). In *Bandung: Alfabeta* (pp. 47–281).
- [25] Suroto, L. R., & Kusuma, H. (2017). Drivers of Going Concern Audit Opinions: Empirical Evidence from Indonesia. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 8(2), 79–90.
- [26] Tjahjani, & Novianti. (2017). Drivers of Going Concern Audit Opinions: Empirical Evidence from Indonesia. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*.
- [27] Tu. (2012). Auditor Characteristics and the Issuance of Going Concern Opinion. *Medwell Journal*.
- [28] Untari, D. R., & Santosa, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 91–108.

- [29] Vermeer, T. E., Raghunandan, K., & Forgione, D. A. (2013). Going-Concern Modified Audit Opinions for Non-Profit Organizations. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 25(1), 113–134.
- [30] Wibisono. (2013). The Impact of Bankruptcy Prediction, Company's Financial Condition, Previous Year Audit Opinion, Firm Size and Audit Tenure Towards Auditor's Going Concern Opinion. *Accounting and Finance Review Journal*.
- [31] Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 49–57.
- [32] Wu, C. Y. H., Hsu, H. H., & Haslam, J. (2014). Audit Committees, Non-Audit Services, and Auditor Reporting Decisions Prior to Failure. *British Accounting Review*, 48(2), 240–256.
- [33] Xu, H., Dao, M., & Wu, J. (2018). The Effect of Real Activities Manipulation on Going Concern Audit Opinions for Financially Distressed Companies. *Review of Accounting and Finance*, 17(4), 514–539.